

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT ABC

Nia Murniati¹, Reynilda Oktavia Rahmah²

^{1,2} Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia,

Email penulis: n.murniati@ui.ac.id¹, reynilda.oktavia@ui.ac.id²

Korespondensi: murniati@ui.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak pada berbagai sector kehidupan, tak terkecuali kegiatan pendidikan dan pelatihan yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka kini berganti *online*. Tujuan penelitian ini untuk mengukur efektivitas pendidikan dan pelatihan pegawai pada masa Pandemi COVID-19 yang dilakukan secara *online*. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif. Responden dari penelitian ini berjumlah 91 peserta pendidikan dan pelatihan. Efektivitas pendidikan dan pelatihan dianalisis dengan menggunakan konsep evaluasi empat level model *Kirkpatrick*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan dan pelatihan secara *online* cukup efektif dilakukan pada masa Pandemi COVID-19. Kendala teknis pada kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* mempengaruhi fokus pegawai terhadap jalannya kegiatan.

Kata kunci: efektivitas pelatihan, pandemi Covid-19, pendidikan dan pelatihan *online*

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has impacted various sectors of life, including education and training activities that should have been carried out face-to-face have now turned online. The purpose of this study was to measure the effectiveness of education and training of employees during the COVID-19 pandemic which was carried out online. This study uses a quantitative survey method. Respondents from this study amounted to 91 participants in education and training. The effectiveness of education and training was analyzed using the four-level evaluation concept of the *Kirkpatrick* model. The results of this study indicate that online education and training methods are quite effective during the COVID-19 pandemic. Technical constraints on online education and training activities affect employee focus on the course of activities.

Keywords: effectiveness of training, Covid-19 pandemic, online education and training

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia saat ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan, sehingga membuat seluruh dunia termasuk negara Indonesia harus menunda rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk digantikan dengan kebijakan darurat sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan situasi Pandemi COVID-19 (Muhyiddin, 2020). Segala aktivitas dan kebijakan berbagai lembaga dan perusahaan, termasuk rumah sakit harus disesuaikan dengan kondisi Pandemi yang dialami Indonesia. Salah satu kegiatan yang disesuaikan adalah pendidikan dan pelatihan pegawai.

Pendidikan dan pelatihan yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka, kini harus dilakukan secara *online* atau daring untuk menghindari adanya aktivitas yang melibatkan banyak orang. Pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan pegawai di

suatu instansi untuk mencapai kinerja yang diharapkan dalam suatu organisasi atau perusahaan, sehingga terpenuhinya tujuan untuk membuat pegawai menjadi terampil dalam melaksanakan pekerjaannya (Prabu & Simanjuntak, 2017). Suatu organisasi atau lembaga menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk pegawainya sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas baik untuk organisasi maupun bagi individu pegawai itu sendiri. Adapun hal-hal yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dalam sebuah organisasi yaitu tempat, fasilitas, sarana dan prasarana, metode dan media pembelajaran, serta instruktur atau narasumber (Pribadi, 2020). Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara *online* atau daring tentunya menimbulkan adanya perubahan dan penyesuaian dalam pelaksanaannya, sehingga mengakibatkan adanya beberapa kendala, salah satunya adalah hilangnya fokus pegawai dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring karena terlihat melakukan aktivitas diluar kegiatan

pendidikan dan pelatihan seperti mengerjakan tugas kantor lainnya. Hilangnya fokus pegawai selama kegiatan pendidikan dan pelatihan tentunya memberikan pengaruh yang kurang baik, seperti pegawai harus membagi pikirannya dengan tugas lain sehingga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman pegawai tersebut terhadap materi pelatihan. Oleh karena itu, timbul pertanyaan bagaimanakah efektivitas kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai yang dilakukan secara *online* atau daring?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk memberikan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam sikap dan nilai, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kesadaran ekologi serta kemampuan berkomunikasi di dalam lingkungan hidupnya, sehingga ia akan lebih mampu untuk menghadapi tantangan di dalam lingkungannya sepanjang hayat (Basalamah, 2018). Pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dengan aspek yang dominan dalam pendidikan adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan konseptor (Sinambela, 2018).

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar seseorang dalam memahami sebuah teori dan pengetahuan.

Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis dari organisasi untuk mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, pengetahuan atau sikap yang dapat merubah perilaku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sinambela, 2018).

Pelatihan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja (Pribadi, 2020).

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan pelatihan adalah cara untuk mengembangkan keterampilan pegawai sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sehingga tercapainya tujuan dari organisasi.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan atas suatu pekerjaan dengan memfokuskan pada tujuan dan sasaran yang diinginkan yang dapat berhasil guna demi keberhasilan organisasi (Benyaminz, 2017).

Model Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan pada penelitian ini menggunakan konsep evaluasi pendidikan dan pelatihan dengan model *Kirkpatrick*, yang terdiri dari empat level evaluasi, yakni:

1. Level 1: Reaksi/ *reactions*

Pada evaluasi level pertama model *Kirkpatrick* difokuskan terhadap reaksi peserta dengan mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan. Indikator yang diukur dapat berupa kepuasan terhadap materi pelatihan, fasilitas, lingkungan belajar, waktu penyelenggaraan, narasumber atau instruktur pelatihan.

2. Level 2: Belajar/ *learning*

Level kedua dari model *Kirkpatrick* adalah difokuskan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan hasil belajar peserta pendidikan dan pelatihan. Pada level ini, mengukur seberapa jauh peserta mampu mempelajari kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan pada saat kegiatan pendidikan dan pelatihan.

3. Level 3: Perilaku/ *behavior*

Pada level ketiga model *Kirkpatrick* ini terkait dengan kemampuan peserta pendidikan dan pelatihan dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari ke dalam perilaku kerja nyata peserta.

4. Level 4: Hasil/ *results*

Pada level akhir model *Kirkpatrick* mengukur kontribusi program pendidikan dan pelatihan secara keseluruhan. Pada level ini, indikator yang dapat diukur adalah target peserta pelatihan, peningkatan kepuasan pelanggan dan menurunnya keluhan (Pribadi, 2020).

Pengertian Pegawai

Pegawai adalah sekelompok orang yang bekerja sama membantu seorang direktur, ketua, dan sebagainya untuk mengelola sesuatu

Pandemi COVID-19 (KBBI, 2016).

Pegawai adalah modal pokok dalam suatu organisasi pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang ada didalam organisasi sehingga mencapai tujuan, pegawai yang telah memberikan tenaga dan pikirannya dalam melaksanakan tugas ataupun pekerjaan akan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dikerjakan (Sari, 2017).

Pandemi COVID-19

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2016).

Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang baru

ditemukan, kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Kelompok orang tua atau lansia dan mereka yang memiliki masalah medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin untuk mengalami penyakit yang lebih serius (World Health Organization, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Unit Sumber Daya Manusia Rumah Sakit ABC yang menaungi dan bertanggungjawab terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan hasil data akan disajikan dalam bentuk tabel yang dideskripsikan dalam bentuk narasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penulis dari menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Formulir* yang dijawab oleh 91 peserta pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, data sekunder diperoleh penulis dari telaah dokumen pendidikan dan pelatihan pada bulan Januari-Februari 2020 dan Januari-Februari 2021 yang merupakan perbandingan dokumen pendidikan dan pelatihan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh peserta pendidikan dan pelatihan akan diolah berdasarkan konsep evaluasi model *Kirkpatrick*, identifikasi faktor kendala, dan analisis kritik dan saran oleh pegawai terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai pada masa Pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Level Reaksi (*Reactions*)

Hasil dari penilaian pada level satu *Kirkpatrick* yaitu reaksi (*reactions*) menggambarkan kesesuaian materi diklat dengan kebutuhan peserta, kualitas narasumber, waktu pelaksanaan, lingkungan belajar, dan sarana prasarana. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat lima kategori pada level reaksi (*reactions*) dengan kategori pertama yaitu materi pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring yang telah diselenggarakan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 60 responden dengan persentase sebesar (65.9%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, jawaban dengan nilai terendah adalah sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar (2.2%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 1. Reaksi (*Reactions*)

Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi (n=91)	Persentase (%)
Materi Diklat secara <i>online</i> /daring yang telah diselenggarakan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar	Sangat Setuju	2	2.2%
	Setuju	11	12.1%
	Tidak Setuju	60	65.9%
	Sangat Tidak Setuju	18	20.5%
	Setuju		
Pemateri/narasumber saat kegiatan Diklat secara <i>online</i> /daring tidak interaktif terhadap peserta	Sangat Setuju	3	3.3%
	Setuju	14	15.4%
	Tidak Setuju	57	62.6%
	Sangat Tidak Setuju	17	18.7%
	Setuju		
Waktu pelaksanaan Diklat secara <i>online</i> /daring mengganggu aktivitas kerja	Sangat Setuju	2	2.2%
	Setuju	24	26.4%
	Tidak Setuju	57	62.6%
	Sangat Tidak Setuju	8	8.8%
	Setuju		
Lingkungan belajar/kerja tidak kondusif saat melakukan kegiatan Diklat secara <i>online</i> /daring	Sangat Setuju	3	3.3%
	Setuju	33	36.3%
	Tidak Setuju	46	50.5%
	Sangat Tidak Setuju	9	9.9%
	Setuju		
Suara dan video saat kegiatan Diklat secara <i>online</i> /daring sering terjadi kendala	Sangat Setuju	7	7.7%
	Setuju	34	37.4%
	Tidak Setuju	41	45.1%
	Sangat Tidak Setuju	9	9.9%
	Setuju		

Sumber: Data diolah penulis

Kategori kedua yaitu pemateri atau narasumber saat kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring tidak interaktif terhadap peserta menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar (62.6%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, jawaban dengan nilai terendah adalah sebanyak 3 responden dengan

persentase sebesar (3.3%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Kategori ketiga yaitu waktu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring mengganggu aktivitas kerja menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar (62.6%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, jawaban dengan nilai terendah adalah sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar (2.2%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Kategori keempat yaitu lingkungan belajar atau kerja tidak kondusif saat melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 46 responden dengan persentase sebesar (50.5%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, jawaban dengan nilai terendah adalah sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar (3.3%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Kategori kelima yaitu suara dan video saat kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring sering terjadi kendala menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 41 responden dengan persentase sebesar (45.1%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, jawaban dengan nilai terendah adalah sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar (7.7%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Analisis Level Belajar (*Learning*)

Hasil dari penilaian pada level dua Kirkpatrick yaitu belajar (*learning*) menggambarkan proses dan aktivitas belajar peserta pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori pada level belajar (*learning*) dengan kategori pertama yaitu peserta merasa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri setelah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 69 responden dengan persentase sebesar (75.8%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Kategori kedua yaitu peserta telah mempelajari kemampuan atau kompetensi yang dilatihkan saat kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 78 responden dengan persentase sebesar (85.7%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Kategori ketiga yaitu aktivitas belajar yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring mudah diikuti oleh peserta menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 66 responden dengan persentase sebesar

(72.5%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Tabel 1. Belajar (*Learning*)

Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi (n=91)	Persentase (%)
Anda merasa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam diri	Sangat Setuju	16	17.6%
	Setuju	69	75.8%
	Tidak Setuju	6	6.6%
	Sangat Setuju	0	0.0%
	Tidak Setuju		
<i>Anda setelah mengikuti kegiatan Diklat secara online/daring</i>			
Anda telah mempelajari kemampuan atau kompetensi yang dilatihkan saat kegiatan Diklat secara online/daring	Sangat Setuju	10	11.0%
	Setuju	78	85.7%
	Tidak Setuju	3	3.3%
	Sangat Setuju	0	0.0%
	Tidak Setuju		
Aktivitas belajar yang dilakukan dalam kegiatan Diklat secara online/daring mudah diikuti oleh Anda	Sangat Setuju	22	24.2%
	Setuju	66	72.5%
	Tidak Setuju	3	3.3%
	Sangat Setuju	0	0.0%
	Tidak Setuju		

Sumber: Data diolah Penulis

Analisis Level Perilaku (*Behavior*)

Hasil dari penilaian pada level tiga Kirkpatrick yaitu perilaku (*behavior*) menggambarkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam kerja nyata. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Perilaku (*Behavior*)

Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi (n=91)	Persentase (%)
Pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari saat kegiatan Diklat secara <i>online/daring</i> digunakan dalam melakukan tugas dan pekerjaan	Sangat Setuju	21	23.1%
	Setuju	70	76.9%
	Tidak Setuju	0	0.0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.0%
Anda mampu mengajarkan kemampuan yang telah dipelajari saat kegiatan Diklat secara <i>online/daring</i> kepada teman sejawat	Sangat Setuju	11	12.1%
	Setuju	72	79.1%
	Tidak Setuju	8	8.8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0.0%

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat dua kategori pada level perilaku (*behavior*) dengan kategori pertama yaitu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari saat kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring digunakan dalam melakukan tugas dan pekerjaan menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 70 responden dengan persentase sebesar (76.9%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Kategori kedua yaitu peserta mampu mengajarkan kemampuan yang telah dipelajari saat kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring kepada teman sejawat menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 72 responden dengan persentase sebesar (79.1%) menjawab setuju dengan pernyataan tersebut.

Analisis Level Hasil (*Results*)

Hasil dari penilaian pada level empat Kirkpatrick yaitu hasil (*result*) menggambarkan seberapa jauh kegiatan pendidikan dan pelatihan memberikan manfaat terhadap perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3 . Hasil (*Results*)

Kategori	Skala Penilaian	Frekuensi (n=91)	Persentase (%)
Kegiatan Diklat secara <i>online/daring</i> tidak berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan pekerjaan dalam perusahaan	Sangat Setuju	1	1.1%
	Setuju	24	26.4%
	Tidak Setuju	53	58.2%
	Sangat Tidak Setuju	13	14.3%
Kegiatan Diklat secara <i>online/daring</i> kurang berdampak pada peningkatan kinerja Perusahaan	Sangat Setuju	3	3.3%
	Setuju	16	17.6%
	Tidak Setuju	59	64.8%
	Sangat Tidak Setuju	13	14.3%

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat dua kategori pada level hasil (*results*) dengan kategori pertama yaitu kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring tidak berkontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan pekerjaan dalam perusahaan menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 53 responden dengan persentase sebesar (58.2%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, jawaban dengan nilai terendah adalah 1 responden dengan persentase sebesar (1.1%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Kategori kedua yaitu kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring kurang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan jawaban dengan nilai tertinggi adalah sebanyak 59 responden dengan persentase sebesar (64.8%) menjawab tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan, jawaban dengan nilai terendah adalah sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar (3.3%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Identifikasi Faktor Kendala Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Masa Pandemi COVID-19

Hasil dari identifikasi faktor kendala adalah untuk mengetahui kendala yang paling berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan pada masa Pandemi COVID-19 yang dilakukan secara *online* atau daring. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Faktor Kendala Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Masa Pandemi COVID-19

Kategori	Frekuensi (n=125)	Persentase (%)
Tidak konsentrasi saat mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan secara <i>online</i> /daring karena waktu kegiatan bersamaan dengan waktu kerja	63	50.4%
Merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan pendidikan dan pelatihan secara <i>online</i> /daring	10	8.0%
Jaringan Internet/Wi-Fi sering bermasalah	48	38.4%
Tidak mengerti menggunakan Aplikasi zoom/google meet	1	0.8%
Lainnya	3	2.4%

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor kendala dengan nilai yang paling tinggi dirasakan oleh peserta

pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring adalah pernyataan bahwa peserta merasa tidak konsentrasi saat mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring karena waktu kegiatan bersamaan dengan waktu kerja yaitu sebanyak 63 responden dengan persentase sebesar (50.4%). Faktor kendala yang paling rendah dirasakan oleh peserta adalah pernyataan bahwa peserta tidak mengerti menggunakan aplikasi zoom atau google meet yaitu sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar (0.8%).

Matriks Kritik dan Saran Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil dari kritik dan saran yang ditulis oleh pegawai, penulis menyimpulkan bahwa pada kategori materi, peserta ingin penyelenggara untuk memperbanyak pendidikan dan pelatihan bagi pegawai umum agar dapat memenuhi standar mutu yang sudah ditetapkan, memberikan materi yang *bervideo*, mencari materi yang lebih menarik, dan memberikan materi yang terbaru sesuai dengan masalah terkini khususnya pada bidang kesehatan. Kuantitas materi yang perlu ditingkatkan harus berdasarkan pada penilaian kebutuhan pelatihan pegawai atau Training Needs Analysis (TNA), Training Need Analysis (TNA) adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu kinerja untuk mengetahui pelatihan yang benar-benar dibutuhkan (Priyadi, 2020). Penyelenggara harus menganalisis terlebih dahulu kebutuhan pelatihan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait masalah kinerja yang dihadapi oleh unit-unit terkait sehingga tidak hanya kuantitas saja yang perlu ditingkatkan, namun kualitasnya pun juga harus diperhatikan.

Saran dan kritik lainnya adalah untuk tetap melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai yang membutuhkan praktik secara *offline* atau tatap muka. Praktik secara langsung penting dilakukan agar para peserta lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Praktik langsung merupakan teknik pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta dengan semua kegiatan pelatihan yang dapat melibatkan peserta secara aktif dalam praktik akan membantu peserta untuk mengerti bagaimana melakukan sesuatu yang dipraktikkan sehingga memiliki pengalaman yang lebih konkrit (Nadeak, 2019).

Pada kategori narasumber peserta menginginkan narasumber sebaiknya mampu mengajak audiens lebih aktif saat kegiatan pendidikan dan pelatihan, menyediakan pembicara dari luar, adanya interaksi kepada peserta selain pada

sesi tanya jawab, dan kritik mengenai pembicara terkadang terlalu cepat dalam memberikan materi.

Pada kategori waktu peserta menginginkan penyelenggara membuat agenda ulang kegiatan pendidikan dan pelatihan sebanyak dua kali bagi peserta yang tertinggal mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan, waktu pendidikan dan pelatihan sebaiknya tidak dilakukan di hari kerja terutama hari yang tidak ramai pasien dan pelayanan, pemberitahuan pendidikan dan pelatihan dilakukan jauh pada hari sebelum kegiatan dimulai, pendidikan dan pelatihan dilakukan di hari libur, waktu pendidikan dan pelatihan jangan terlalu lama, dan jam pendidikan dan pelatihan yang sebaiknya lebih bervariasi.

Pada kategori sarana dan prasarana peserta menginginkan kualitas sinyal, internet, audio, dan video lebih ditingkatkan lagi, memberikan tunjangan kuota, memastikan selalu untuk jaringan internet atau Wi-Fi dalam keadaan baik sehingga suara dan video dapat terlihat dengan jelas dan tidak mengganggu jalannya kegiatan.

Perbandingan Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Rumah Sakit ABC Periode Januari 2020 dan Januari 2021/ Februari 2020 dan Februari 2021

Perbandingan evaluasi program pendidikan dan pelatihan pegawai dilakukan hanya pada data bulan Januari-Februari 2020 dan Januari-Februari 2021. Pandemi COVID-19 muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020, sehingga data yang penulis ambil hanya pada bulan sebelumnya. Perbandingan evaluasi program pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7.

Tabel 6 menunjukkan perbandingan evaluasi program pendidikan dan pelatihan pegawai periode Januari 2020 dengan Januari 2021. Pada periode Januari 2020, hanya satu judul saja yang tidak terdapat pre test dan post test, yaitu mengenai briefing pegawai baru dengan target peserta sebanyak 9 peserta yang dikhususkan hanya untuk pegawai baru saja. Judul pendidikan dan pelatihan K3RS, hand hygiene, komunikasi efektif, dan bantuan hidup dasar merupakan pendidikan dan pelatihan dengan kategori wajib dan dilaksanakan ulang sebanyak empat kali dalam satu tahun (4x/tahun) sehingga target pesertanya tidak seluruh pegawai, melainkan sebanyak 29 peserta dari 114 total peserta secara keseluruhan dan target pencapaian setiap sesinya adalah 25%. Pada periode ini tidak semua judul memenuhi target pencapaian atau melebihi target, hanya judul pendidikan dan pelatihan komunikasi

efektif saja yang melebihi target pencapaian yaitu sebanyak 28%.

Tabel 4. Perbandingan Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Rumah Sakit ABC Periode Januari 2020 dan Januari 2021

Januari 2020 (Offline)							
No	Judul Pendidikan dan Pelatihan	Pre-Post test	Target Peserta	Jumlah Peserta Hadir	Target Pencapaian/ sesi	Realisasi	Tgl Pelaksanaan
1	K3RS	√	29	27	25%	23%	03/01/20
2	Hand Hygiene	√	29	25	25%	22%	09/01/20
3	Komunikasi Efektif	√	29	33	25%	28%	10/01/20
4	Bantuan Hidup Dasar	√	29	25	25%	22%	16/01/20
5	Briefing Pegawai Baru	x	9	8	100%	89%	30/01/20
Januari 2021 (Online)							
1	Update Vaksin Covid-19	x	4	4	100%	100%	11/01/21
2	Covid Update	√	111	72	100%	65%	08/01/21
3	Excel Dasar	x	40	1	100%	3%	14/01/21
4	Komunikasi Efektif	√	28	62	25%	55%	19/01/21
5	Leadership	√	12	7	100%	58%	21/01/21
6	Entrepreneurship	√	111	10	100%	9%	28/01/21

Sumber: Unit Sumber Daya Manusia, Rumah Sakit ABC

Program pendidikan dan pelatihan pegawai periode Januari 2021 yang dilakukan secara online atau daring memiliki judul yang lebih banyak dibandingkan periode Januari 2020 yaitu sebanyak enam judul. Pada periode Januari 2021, terdapat dua judul pendidikan dan pelatihan yang tidak memiliki pre test dan post test yaitu update Vaksin COVID-19 dengan target pesertanya sebanyak 4 peserta yang merupakan total sisa peserta yang belum mengikuti pada periode sebelumnya dan excel dasar dengan target peserta yang lebih spesifik sebanyak 40 peserta yaitu seluruh pegawai yang menggunakan komputer dalam bekerja. Judul pendidikan dan pelatihan komunikasi efektif merupakan pendidikan dan pelatihan dengan kategori wajib dan dilaksanakan ulang sebanyak 4 kali dalam satu tahun (4x/tahun) sehingga target pesertanya tidak seluruh pegawai, melainkan sebanyak 29 peserta dari 111 total peserta secara keseluruhan dan target pencapaian setiap sesinya adalah 25%.

Pada periode ini tidak semua judul memenuhi target pencapaian atau melebihi target, hanya satu judul pendidikan dan pelatihan saja yang memenuhi target pencapaian yaitu update vaksin COVID-19 sebanyak 100%, dan satu judul yang melebihi target pencapaian yaitu komunikasi efektif sebanyak 55%

Tabel 5. Perbandingan Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Pegawai RS ABC Periode Februari 2020 dan Februari 2021

Februari 2020 (Offline)							
No	Judul Pendidikan dan Pelatihan	Pre-Post test	Targ et Peserta	Jumlah Peserta Hadir	Target Pencapaian /sesi	Real isasi	Tanggal Pelaksanaan
1	Hand Hygiene	√	29	29	25%	25%	11/02/20
2	Kajian	x	108	32	100%	30%	14/02/20
3	Manajemen Organisasi	√	57	33	50%	14%	19/02/20
4	Code Red	√	29	35	25%	30%	21/02/20
5	Hak dan Kewajiban Pasien	√	29	26	25%	22%	26/02/20
6	Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit	√	31	22	50%	35%	27/02/20
Februari 2021 (Online)							
1	Hand Hygiene	√	28	49	25%	44%	09/02/21
2	Teknik Swab dan Rapid Antigen SARS-COV-2	√	33	30	100%	91%	16,17,19 /02/21
3	PP RI No 47 Thn 2021 Tentang Perumahsakitan	x	15	7	100%	47%	24/02/21
4	Sasaran Keselamatan Pasien (SKP)	√	28	45	25%	40%	26/02/21

Sumber: Unit Sumber Daya Manusia, Rumah Sakit ABC

Tabel 7 menunjukkan perbandingan evaluasi program pendidikan dan pelatihan pegawai periode Februari 2020 dengan Februari 2021. Pada periode Februari 2020, hanya satu judul saja yang tidak terdapat pre test dan post test, yaitu mengenai kajian dengan target peserta sebanyak 108 peserta yang merupakan total seluruh pegawai muslim. Judul pendidikan dan pelatihan hand hygiene, code red, dan hak dan kewajiban pasien merupakan pendidikan dan pelatihan dengan kategori wajib dan dilaksanakan ulang sebanyak empat kali dalam satu tahun

(4x/tahun) sehingga target pesertanya tidak seluruh pegawai, melainkan sebanyak 29 peserta dari 114 total peserta secara keseluruhan dan target pencapaian setiap sesinya adalah 25%.

Sedangkan, manajemen organisasi merupakan pendidikan dan pelatihan dengan kategori wajib yang dilaksanakan ulang sebanyak dua kali dalam satu tahun (2x/tahun) sehingga target pesertanya adalah 31 peserta dari 62 total seluruh pegawai yang merupakan pegawai pada pelayanan medis dan penunjang medis dan target pencapaian setiap sesinya adalah 50%. Pada periode ini tidak semua judul memenuhi target pencapaian atau melebihi target, hanya satu judul pendidikan dan pelatihan saja yang memenuhi target pencapaian yaitu hand hygiene sebanyak 25%, dan satu judul pendidikan dan pelatihan yang melebihi target pencapaian yaitu code red sebanyak 30%.

Program pendidikan dan pelatihan pegawai periode Februari 2021 yang dilakukan secara online atau daring memiliki judul yang lebih sedikit dibandingkan periode Februari 2020 yaitu sebanyak empat judul. Pada periode Februari 2020, hanya satu judul saja yang tidak terdapat pre test dan post test, yaitu mengenai PP RI No.47 Tahun 2021 tentang Perumahsakitan. Judul pendidikan dan pelatihan hand hygiene, dan sasaran keselamatan pasien (SKP) merupakan pendidikan dan pelatihan dengan kategori wajib dan dilaksanakan ulang sebanyak empat kali dalam satu tahun (4x/tahun) sehingga target pesertanya tidak seluruh pegawai, melainkan sebanyak 28 peserta dari 111 total peserta secara keseluruhan dan target pencapaian setiap sesinya adalah 25%.

Sedangkan, swab dan rapid antigen SARS-COV-2 merupakan pendidikan dan pelatihan dengan kategori wajib yang bersifat insidental dengan target peserta sebanyak 33 peserta yang merupakan total seluruh perawat dan pada judul pendidikan dan pelatihan PP RI No.47 tahun 2021 tentang Perumahsakitan hanya pimpinan unit dan manajemen saja yang menjadi target peserta yaitu sebanyak 15 peserta. Pada periode ini tidak semua judul memenuhi target pencapaian atau melebihi target, hanya dua judul pendidikan dan pelatihan saja yang melebihi target pencapaian yaitu hand hygiene sebanyak 44%, dan sasaran keselamatan pasien (SKP) sebanyak 40%.

Kapasitas pada kegiatan pendidikan dan pelatihan secara offline dan online yang ditentukan oleh rumah sakit adalah sebanyak 30 sampai 35 peserta, namun pada kegiatan pendidikan dan pelatihan secara online ruang pada aplikasi daring dapat diikuti maksimal sebanyak 100 peserta sehingga dapat memungkinkan jumlah peserta lebih banyak dibandingkan kapasitas yang telah ditentukan. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi

Negara Nomor 5 tahun 2013 Bab III tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelola Pendidikan dan Pelatihan, menyatakan bahwa jumlah peserta pendidikan dan pelatihan adalah minimal sebanyak 20 orang dan maksimal sebanyak 30 orang untuk setiap kelas atau angkatan (Lembaga Administrasi Negara, 2013).

Berdasarkan hasil dari perbandingan evaluasi program pendidikan dan pelatihan pegawai pada tabel 6 dan 7, masih terdapat beberapa judul pendidikan dan pelatihan yang tidak mencapai target pencapaian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya keaktifan peserta pada kegiatan tersebut. Penyelenggara sudah memberikan reminder atau peringatan kepada peserta untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan serta melakukan evaluasi program pendidikan dan pelatihan, namun masih terdapat beberapa peserta yang tetap tidak mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Keaktifan peserta dalam proses kegiatan pendidikan dan pelatihan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai kegiatan, keaktifan peserta bukan saja dilihat dari perbuatan namun juga pada cara berpikir (Dahlan, 2019). Keaktifan peserta akan memberikan pengaruh yang baik terhadap angka target pencapaian, jika peserta lebih aktif untuk dapat hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan, maka akan membantu meningkatnya target pencapaian pada kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut.

Analisis Perbandingan Nilai Pre-Post Test Periode Januari 2020-2021 dan Februari 2020-2021

Perbandingan dilakukan dengan melihat rata-rata nilai pre test dan rata-rata nilai post test pada judul pendidikan dan pelatihan yang terdapat pre test dan post test. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 dan tabel 9.

Tabel 8. Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-Post Test Bulan Januari 2020 dan Januari 2021

Kategori	Januari	
	2020 (<i>Offline</i>)	2021 (<i>Online</i>)
	Frekuensi	Frekuensi
Rata-rata nilai <i>pre test</i>	68.0	62.3
Rata-rata nilai <i>post test</i>	96.6	75.6

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 8 menunjukkan rata-rata nilai pre test dan post test pada kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai bulan Januari 2020 yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka sebelum Pandemi COVID-19 dan Januari 2021 yang dilakukan secara *online* atau daring pada masa Pandemi COVID-19. Data

menunjukkan rata-rata nilai pre test pada bulan Januari 2020 sebesar 68.0 namun, pada bulan Januari 2021 rata-rata nilai pre test mengalami penurunan menjadi 62.3. Sedangkan, rata-rata nilai post test pada bulan Januari 2020 sebesar 96.6 namun, pada bulan Januari 2021 rata-rata nilai post test juga mengalami penurunan menjadi 75.6.

Tabel 9. Perbandingan Rata-rata Nilai Pre-Post Test Bulan Februari 2020 dan Februari 2021

Kategori	Februari	
	2020 (<i>Offline</i>)	2021 (<i>Online</i>)
	Frekuensi	Frekuensi
Rata-rata nilai <i>pre test</i>	79	73.1
Rata-rata nilai <i>post test</i>	88.1	91.1

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 9 menunjukkan rata-rata nilai pre test dan post test pada kegiatan pendidikan dan pelatihan pegawai bulan Februari 2020 yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka sebelum Pandemi COVID-19 dan Februari 2021 yang dilakukan secara *online* atau daring pada masa Pandemi COVID-19. Data menunjukkan rata-rata nilai pre test pada bulan Februari 2020 sebesar 79, namun pada bulan Februari 2021 nilai rata-rata hasil pre test mengalami penurunan menjadi 73.1. Nilai Rata-rata hasil post test pada bulan Februari 2020 sebesar 88.1, namun pada bulan Januari 2021 nilai rata-rata hasil post test mengalami kenaikan menjadi 91.1.

Pemberian *pre test* dan *post test* pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pegawai kepada para peserta ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap pembelajaran yang akan diberikan, sehingga kesiapan peserta terhadap pelajaran dan test akhir akan menjadi lebih baik. Hasil pre test dan post test dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan motivasi peserta dan berfungsi untuk melihat seberapa jauh keefektifan pengajaran yang diberikan dan hasil dari perbandingan nilai pre test dan post test dapat memperlihatkan tingkat pemahaman peserta dan tingkat keberhasilan materi yang telah diajarkan (Effendy, 2016).

Pemberian *pre test* dan *post test* juga diharapkan dapat menjadi sebuah strategi bagi pihak yang terlibat yaitu penyelenggara, narasumber, dan peserta untuk meningkatkan motivasi dalam memperbaiki metode belajar sehingga terjadinya perubahan yang lebih baik lagi pada hasil belajar.

SIMPULAN

1. Hasil perhitungan kuesioner pada pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan pegawai melalui model evaluasi *Kirkpatrick* yang terdiri dari empat level analisis menunjukkan bahwa

- metode pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring cukup efektif dilakukan pada masa Pandemi COVID-19.
2. Kendala pada kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring pada masa Pandemi COVID-19 yaitu sebagian besar pegawai merasa tidak konsentrasi saat mengikuti pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring karena waktu kegiatan bersamaan dengan waktu kerja dan terkait dengan jaringan internet atau Wi-Fi yang sering terjadi kendala.
 3. Hasil perbandingan program pendidikan dan pelatihan periode Januari 2020 dengan Januari 2021 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah judul pendidikan dan pelatihan. Realisasi target pencapaian pendidikan dan pelatihan pada Januari 2021 yang dilakukan secara *online* atau daring lebih tinggi dibandingkan pada Januari 2020 yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka.
 4. Hasil perbandingan program pendidikan dan pelatihan periode Februari 2020 dengan Februari 2021 menunjukkan bahwa adanya pengurangan jumlah judul pendidikan dan pelatihan. Realisasi target pencapaian pendidikan dan pelatihan pada Februari 2021 yang dilakukan secara *online* atau daring juga lebih tinggi dibandingkan pada Februari 2020 yang dilakukan secara *offline* atau tatap muka.
 5. Hasil perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada bulan Januari 2020 dengan Januari 2021 mengalami penurunan. Sedangkan, hasil perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada bulan Februari 2020 dengan 2021 mengalami penurunan pada nilai rata-rata *pre test* saja.

SARAN

Untuk Rumah Sakit ABC:

1. Membuat pelatihan *off the job training* yang artinya peserta dibebastugaskan dalam pekerjaannya walaupun pendidikan dan pelatihan dilakukan secara *online* atau daring sebagai upaya untuk meningkatkan fokus pegawai pada kegiatan pendidikan dan pelatihan secara *online* atau daring.
2. Menyediakan materi yang lebih bervariasi dan bervideo sebagai upaya untuk mengurangi rasa bosan peserta terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta sarana prasarana yang harus dipastikan siap digunakan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan, seperti mengecek koneksi jaringan internet dan Wi-Fi sebelum kegiatan dimulai.
3. Membuat *blended learning*, artinya tidak semua kegiatan pendidikan dan pelatihan dilakukan secara *online* atau daring, namun beberapa pendidikan dan pelatihan yang membutuhkan praktik harus dilakukan secara *offline* atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan jumlah peserta pendidikan dan pelatihan sebagai upaya agar peserta lebih mengerti dan mampu menguasai materi yang telah diajarkan.
4. Membuat program pendidikan dan pelatihan dengan melakukan analisis kebutuhan pelatihan atau *Training Needs Analysis* (TNA). TNA dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu kinerja pada perusahaan untuk menentukan apakah masalah kinerja yang sedang dihadapi oleh perusahaan memang memerlukan pelatihan sebagai solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalamah, J. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal of Economic, Management, and Accounting (JEMMA)*, 1(1), 54-61.
- Benyaminz, A. J. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di Direktorat Sumber Daya Manusia pada PT. Pelabuhan Indonesia IV Makassar*. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.
- Dahlan, D. N. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Membuat Pertanyaan pada Guru di SD Negeri 1 Kuluran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 02(01), 67-77.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88.
- KBBI. (2016). *KBBI Daring: Pencarian*. Retrieved Juli 31, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pegawai>
- KBBI. (2016). *KBBI Daring: Pencarian*. Retrieved Juli 31, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pandemi>
- Lembaga Administrasi Negara. (2013). *Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelola Pendidikan dan Pelatihan*. Lembaga Administrasi Negara.

-
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 240-252.
- Nadeak, B. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan dan Pengembangan* (1st ed.). (I. Jatmoko, Ed.) Jakarta: UKI Press.
- Prabu, D., & Simanjuntak, D. (2017). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ecobisma*, 4(2), 64-76.
- Pribadi, B. (2020). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi* (3rd ed.). (Y. Rendy, Ed.) Jakarta: KENCANA.
- Sari, S. M. (2017). *Hubungan Antara Disiplin Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Pegawai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan*. Universitas Medan Area. Medan: Repository Universitas Medan Area.
- Sinambela, L. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (3rd ed.). (Suryani, & R. Damayanti, Eds.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- World Health Organization. (2020). *Research: About Coronavirus Disease*. Retrieved Juli 31, 2021, from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1